

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI
SELAMA PANDEMI COVID- 19 DI SMP NURUL ULUM SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1(SI)**



Disusun Oleh :

Siti Maidhotul Khasanah

31501700111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSIAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maidhotul Khasanah

NIM : 31501700111

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul "STRATEGI GURU PAI DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID – 19 DI SMP NURUL ULUM SEMARANG". adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebut sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 3 Agustus 2021


Siti Maidhotul Khasanah

NIM.31501700111





YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B. Sel) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **SITI MAIDHOTUL KHASANAH**
Nomer Induk : 31501700111
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI SELAMA PANDEMI COVID
- 19 DI SMP NURUL ULUM SEMARANG.**

Telah dimunafosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 2 Muharram 1443 H.
11 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris
Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I
Sarjani, S.Ag., M.Hum.

Penguji II
Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI MAIDHOTUL KHASANAH

NIM : 31501700111

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI SELAMA PANDEMI COVID – 19 DI SMP NURUL ULUM SEMARANG

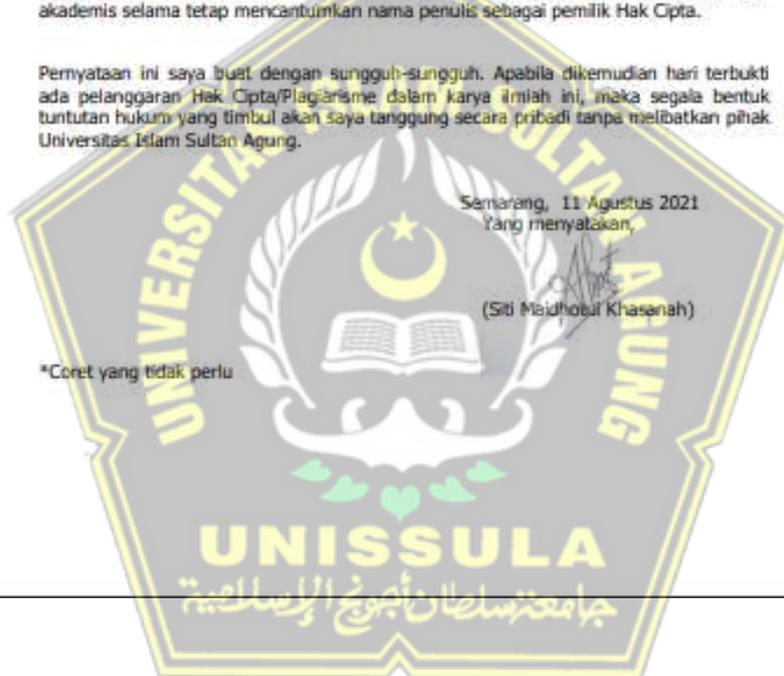
dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 11 Agustus 2021
Yang menyatakan,

(Siti Maidhotul Khasanah)

*Coret yang tidak perlu



MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. “

Q,S, Al – Baqarah : 286



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, penulis ucapkan rasa puji syukur kepada Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid – 19 ”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Skripsi ini merupakan sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkaitan dengan penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, ibunda Siti Nur Khafidhah dan ayahanda Achmad Arifin, Kakak dan adek kesayangan, Yang telah menemani perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, dan motivasi.
2. Bapak H. Drs. Besjo Santoso, MT, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu, warna dan semangat kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam, dan jajaran dekanat terimakasih atas ilmunya yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang selalu membantu
5. Bapak Toha Makhsum, M.Pd selaku dosen wali terfavorit yang selalu memberi semangat kepada penulis.
6. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Bapak Moh. Farhan selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga nasehat, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang telah membantu dalam hal administrasi serta dalam keperluan penyelesaian skripsi, terutama Bu Nisa yang terlalu sering penulis repotkan dalam hal administrasi.

9. Bapak H. Ahmad Syafi'I, M.H selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Ulum Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Ibu guru dan karyawan SMP Nurul Ulum Semarang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Kakak kembarku tercinta Alfidatul Alfiah yang selalu mensupport penulis, menemani penulis dalam suka maupun duka dan selalu memarahi penulis jika patah semangat, love you
12. Sahabat penulis Nandha Citra, Dian Kristriani, Dian Pratiwi, Vira Aprillia, Ivencyana Aurel, Hanindya , dan semua sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah mensupport.
13. Sahabat dimasa kuliah penulis Nisful Laili, Umi Ulfiyani, Siti Maslakhah, Siti Rahmatika, Siti Muamaroh, Naylina Farah yang selalu menemani penulis saat duka maupun suka, yang tak henti –hentinya mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsinya.
14. Mbak Nurul Aeni, Nurun Nufus, Rahmawati Layli, Rischa Destria, Sofiana Dian, Kuni Amaliya, Zulah Rahmawati dan kawan lain yang tidak dapat penulis sebutkan semua terimakasih telah memberi tumpangan kos , memberi motivasi, memberi semangat, memberi ide jika penulis stuck. Terimakasih kawan
15. Putriana, Mbak mala, Mbak Nacil, Mas Supriyadi, Mas latiful, Mbak Mujidah, Mas Gopin teman seperbimbingan, seperkeluh kesahan, semoga kita semua sukses dunia akhirat ya kawan.Dan akhirnya kita bisa menyelesaikan skripsi ini setelah melewati banyak rintangan.
16. Teman – teman kelas CalonCumlaude terimakasih 4 tahunnya semasa kuliah. Semoga kita semua sukses dunia akhirat, jangan lupa piknik gaes. Pak komting Sifa Ainun, Siska Purvita, Rema Galih Prastiwi, Mujidah, Windy, Septi, Putriana, Sofiana Dian, Musyarifah, Umi Saidatillah, Umi Ulfiyani, Para geng Siti (Siti Ita, Siti Maslakhah, Siti Muamaroh, Siti Rahmatika, Siti Shohihatul) terimakasih kalian semua dan mohon maaf apabila penulis memiliki kesalahan.
17. Teman-teman seperjuanganku dari tarbiyah angkatan 2017, yang telah memberikan semangat, motivasi,serta doa. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
18. Kepada mas Adam terimakasih telah memotivasi penulis untuk terus belajar dan mendalami ilmu agama.
19. Teman – teman komunitas Yatim Care Indonesia, Majelis Pengajian Difabel, Psycircle yang telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
20. BuYanti, ibu les yang sering sekali menraktir penulis agar semangat mengerjakan skripsinya, terimakasih banyak. Semoga bu sekeluarga selalu dalam keadaan sehat.
21. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan dan pengetahuan lebih baik. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 02 Agustus 2021

Penulis

Siti Maidhotul Khasanah

31501700111



ABSTRAK

Masa Pandemi *Covid – 19* menyebabkan perubahan dalam dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran sebelumnya dilakukan secara tatap muka langsung, namun sejak pandemi ini pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau secara online yang mana kegiatan ini dilakukan dengan tidak saling bertemu antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, sebagai seorang guru dituntut untuk melakukan perencanaan pembelajaran secara matang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI pada masa pandemi *Covid – 19*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Semarang pada masa pandemi *Covid – 19*. (2) Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI SMP Nurul Ulum Semarang. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis yang telah dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Ulum Semarang dalam menjalankan proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini bisa terlaksana dengan baik apabila strategi yang digunakan oleh guru PAI tepat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut juga tepat.

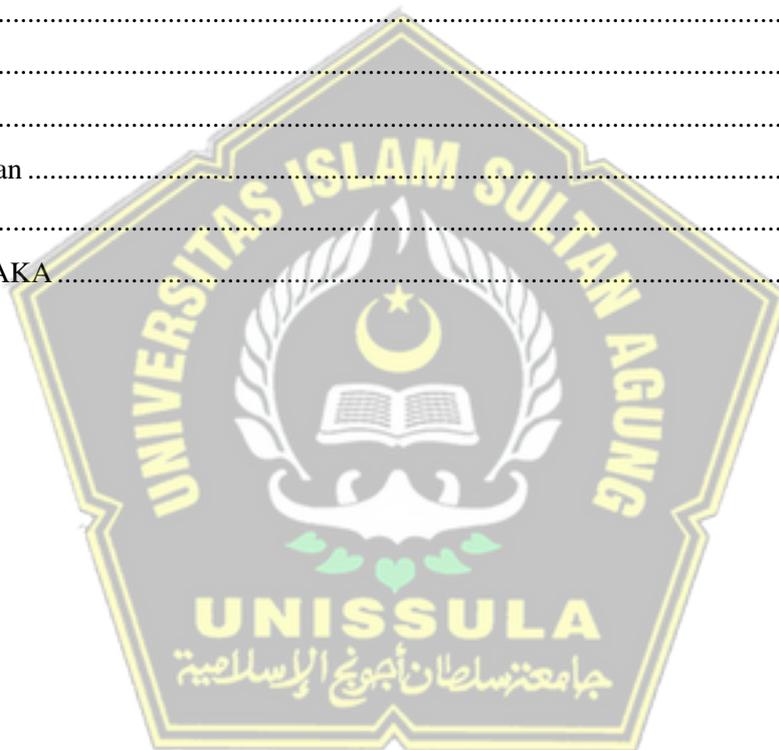
Kata Kunci : Strategi Pembelajaran , Pembelajaran pada Masa Pandemi



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian Skripsi.....	7
F. Metode Penulisan Skripsi.....	7
1. Jenis Penelitian.....	7
2. Metode Pengumpulan data.....	8
3. Metode Analisis Data.....	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II.....	16
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN JARAK JAUH , STRATEGI PEMBELAJARAN	16
A. Pendidikan Agama Islam	16
B. Pembelajaran Jarak Jauh	23
C. Strategi Pembelajaran	27
BAB III	39
STRATEGI GURU PAI DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID – 19 DI SMP NURUL ULUM SEMARANG.....	39
A. Kondisi Umum SMP Nurul Ulum Semarang.....	39
1. Sejarah dan letak Geografis	39

2. Visi dan Misi.....	39
3. Struktur Organisasi	40
4. Keadaan Guru, Karyawan Swasta , dan Peserta Didik	41
5. Sarana dan Prasarana Pendidikan	44
B. Sistem Pembelajaran di Smp Nurul Ulum Semarang	44
C. Strategi Pembelajaran Guru PAI.....	47
BAB IV	50
ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID 19 DI SMP NURUL ULUM SEMARANG	50
A. Pembelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Semarang selama Pandemi <i>Covid - 19</i>	50
B. Strategi Pembelajaran Guru PAI selama Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Nurul Ulum Semarang	51
BAB V	53
PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sistem dan cara guna meningkatkan kualitas hidup seseorang sebagai salah bentuk pewujudan peradaban manusia yang dinamis. Dalam sejarah kehidupan manusia hampir tidak ada kelompok masyarakat yang tidak menggunakan pendidikan sebagai usaha peningkatan kualitas hidupnya, bahkan kelompok masyarakat primitif sekalipun. Hanya saja sistem serta metodenya yang berbeda. Menurut Moh. Roqib dan Nur Fuadi yang dikutip oleh Miftahudin, pendidikan merupakan sebuah sistem yang tersusun atas beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Jika seluruh komponen yang mempengaruhi pendidikan dan pengajaran dipersiapkan dan didesain dengan baik, maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat (Miftahudin, 2009, hal. 4).

Sedangkan pendidikan menurut Redja Mudyahardjo yang dikutip oleh Dr.Drs.Rusman Ahmadi, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. (Ahmadi, 2014, hal. 36).

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia diharapkan adanya sebuah perubahan dalam diri setiap orang yang berproses didalamnya. Karena pendidikan merupakan proses transformasi baik dalam hal keilmuan atau nilai – nilai kehidupan. Seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas tentang Tujuan Pendidikan Nasional bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuham Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan UU Sisdiknas diatas untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan suatu usaha sadar dan terus menerus dari setiap individu. Hal tersebut dapat diperoleh melalui sebuah pendidikan. Begitu pentingnya sebuah pendidikan sampai Rasulullah memberi perumpamaan antara orang yang ahli ibadah dengan orang yang menuntut ilmu

Dari Abu Darda ra. Berkata : Rasulullah bersabda : Barangsiapa yang menapaki suatu jalan untuk mencari Ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya ke surga. Sesungguhnya malaikat akan meletakkan / melebarkan sayapnya kepada pencari ilmu karena ridho dengan apa yang dilakukannya. Sesungguhnya para penghuni langit dan bumi akan memintakan ampun untuknya sampai ikan – ikan di dalam air. Keutamaan orang yang berilmu dibanding dengan ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan terhadap bintang. Sesungguhnya ulama adalah pewaris nabi dan Nabi tidaklah mewarisi dirham atau dinar, melainkan mewarisi ilmu. Barangsiapa yang mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang sempurna. (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Maka dapat disimpulkan dari hadits tersebut bahwasanya pendidikan bukan hanya sarana untuk mencapai kebahagiaan didunia saja, tetapi juga kebahagiaan diakhirat. Dan pendidikan secara umum ada bagian didalamnya pendidikan agama. Dalam Islam sendiri, kewajiban mendidik ada ditangan orangtua, namun karena adanya perkembangan zaman , kewajiban tersebut berkembang menjadi lembaga pendidikan yang muncul karena keterbatasan yang dimiliki orangtua. Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selau berupaya menyempurnakan iman dan taqwa serta berakhlak mulia dan aktif dalam pembangunan peradaban dan keharmonisan kehidupan, maka dengan pendidikan Islam diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Islam adalah totalitas kegiatan manusia muslim yang dilakukan secara bersungguh – sungguh , sadar , terencana, terstruktur dan berkesinambungan atas dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT (Ismail, 2017, hal. 4). Pendidikan

agama Islam sangat berperan dalam memberikan dan menanamkan nilai – nilai religius yang menjadi pegangan bagi peserta didik. Ruang lingkup aktivitas pendidikan Islam sangatlah luas dan kompleks, yaitu mencakup aspek – aspek kegiatan seperti *al-ta'lim* (pemberian nasehat) , *al-ta'dib* (tata kerama atau akhlak) , *mauidzah* (mengingatkan) ,*al-taqin* (pengajaran) ,*al-irsyad* (membimbing) , dan lain sebagainya. Disini dapat dilihat, pendidikan tidaklah sama dengan pengajaran. Pengajaran hanyalah sebuah kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Sedangkan pendidikan, memiliki makna yang lebih kompleks, melibatkan banyak aspek, upaya serta tujuan yang luas. Pendidikan bukan hanya mencerdaskan akal peserta didik dengan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk memperbaiki budi pekerti atau akhlak peserta didik serta menanamkan nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Namun, sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* pada awal Maret 2020, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, termasuk bidang pendidikan. Apalagi pada saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Mulai dari realokasi anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran Covid – 19 berupa pemberian kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid tes di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai.

Realokasi anggaran juga untuk program penguatan kapasitas 13 RSP dan 13 fakultas kedokteran untuk menjadi test center Covid – 19, serta membuka pendaftaran

dan melatih relawan Covid-19 dari kalangan mahasiswa program studi kedokteran dan kesehatan. Selain itu, Kemendikbud juga berperan aktif menjalin kerja sama dengan berbagai mitra swasta di bidang edutech dan telekomunikasi, serta menginisiasi program guru berbagi.

Kebijakan lain yang dilakukan oleh Kemendikbud adalah berupa fleksibilitas bagi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk mendukung pembelajaran selama masa pandemi. Ada pula kebijakan berupa diterbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah selama masa darurat penyebaran Covid – 19 atau disebut pembelajaran Jarak Jauh.

Dalam strategi pembelajaran kita mengenal dua sistem pengajaran, yaitu sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau sistem luring (luar jaringan). Berdasarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi sistem luring tidak dapat dilakukan, oleh karena itu pembelajaran daring menjadi pilihan utama selama pandemi ini berlangsung. Pembelajaran daring merupakan sebuah sistem pembelajaran jarak jauh tanpa adanya kontak langsung antara guru dan peserta didik. Maka dari itu, dalam pembelajaran daring memerlukan sarana teknologi seperti, komputer, laptop, handphone, dan jaringan internet. Dalam hal ini guru dituntut untuk cakap dalam mengoperasikan teknologi yang ada agar pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

Namun dilihat dari fakta lapangan, baik guru atau peserta didik kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini. Banyak permasalahan yang muncul, mulai dari peserta didik yangn tidak memiliki sarana telekomunikasi untuk

melaksanakan pembelajaran daring , jaringan internet yang terkadang tidak stabil, atau jikalau peserta didik memiliki perangkat telekomunikasi dan jaringan internet yang stabil untuk melaksanakan pembelajaran daring , banyak peserta didik yang merasa bosan jikalau terus – menerus belajar dirumah. Oleh karena itu guru harus menemukan strategi yang tepat agar permasalahan diatas dapat teratasi. Terutamanya guru PAI, karena tugas guru PAI tidak hanya sekedar transfer ilmu saja namun juga harus memberi contoh bagaimana budi pekerti yang baik serta memperbaiki akhlak peserta didik agar mereka tidak hanya mendapatkan ilmu dunia saja, tetapi juga ilmu akhirat.

Oleh karena permasalahan diatas, memotivasi penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI selama pembelajaran jarak jauh ini dan penulis memilih SMP Nurul Ulum Semarang sebagai tempat penelitian dengan alasan peserta didik yang masih menduduki bangku SMP masih harus mendapat pendampingan yang intensif agar memiliki budi pekerti yang baik.

Dengan alasan tersebut, penulis mengambil judul **“Strategi Pembelajaran Guru PAI selama Pandemi Covid – 19 di SMP Nurul Ulum Semarang”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti memilih judul **“ Strategi Pembelajaran Guru PAI Pandemi Covid – 19 di SMP Nurul Ulum Semarang”** dengan beberapa alasan antara lain :

1. Pembelajaran jarak jauh pada saat ini merupakan topik yang menarik untuk dibahas, karena sebelumnya belum pernah dilakukan, terutama di Indonesia. Karena umumnya kita menerapkan pembelajaran secara tatap muka langsung atau disebut luring atau secara offline.

2. Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar transfer ilmu , melainkan lebih kompleks dan lebih luas, seperti memperbaiki akhlak peserta didik. Pembentukan peserta didik bagi seorang guru harus dilakukan secara langsung terutama peserta didik yang beranjak remaja .Namun karena adanya pandemi ini guru harus menemukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung serta pembentukan karakter juga dapat dilakukan.
3. Peneliti memilih SMP Nurul Ulum Semarang karena disekolah tersebut walaupun berada di pedesaan, namun memiliki sistem pendidikan yang bagus dan dapat memberikan contoh pada sekolah – sekolah lain yang ada di pedesaan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh ini.

C. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini , penulis akan menguraikan beberapa istilah yang nantinya akan membantu pembaca dalam memahami beberapa istilah yang akan dibahas dalam skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti siasat, kiat, dan taktik. Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah S. B., 2005, hal. 4). Selanjutnya mengutip pendapat J.R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. (Sanjaya, 2008, hal. 186)

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hardini & Puspitasari, 2015, hal. 12).

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan secara mandiri, terorganisir, dan sistematis dimana konseling, pemberian materi dan pemantauan hasil belajar dilakukan secara jarak jauh dengan memakai dorongan media (Ibrahim, 2005). Pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini menggunakan media telekomunikasi *whatsApp* dan *Google Classroom* sebagai pernngkat penunjang proses pembelajaran. .

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, penulis menarik beberapa permasalahan yang akan di jadikan inti pembahasan dalam skripsi ini,yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Semarang selama Pandemi Covid - 19
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran yang digunakan guru PAI SMP Nurul Ulum Semarang

E. Tujuan Penelitian Skripsi

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi mengenai “ Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Nurul Ulum Semarang”. Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Semarang selama pandemi Covid - 19
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. .

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif Deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial (Arifin Z. , Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, 2012, hal. 46) . Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. *Field research* atau penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di luar dan berhadapan langsung dengan realitas. Penelitian lapangan untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Moleong, 2012, hal. 6).

2. Metode Pengumpulan data

a) Aspek penelitian

Aspek penelitian adalah faktor yang digunakan sebagai sasaran pada penelitian. Adapun aspek penelitian dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP Nurul Ulum Semarang sebagai berikut :

1) Pembelajaran PAI

- Problematika Pembelajaran Selama Pandemi Covid - 19
- Solusi Pembelajaran

2) Strategi Pembelajaran (Hardini & Puspitasari, 2015)

- Perencanaan pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran
- Hasil Pembelajaran (Hardini & Puspitasari, 2015, hal. 60)

b) Jenis dan sumber data

Pada penelitian ini ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif yang ada dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek

penelitian, meliputi: data sekolah (sejarah, visi misi, sarana prasarana), data kurikulum PAI di SMP Nurul Ulum SEMARANG.

Data dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, baik sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Berdasarkan tipenya, data yang diambil berasal dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1) Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dimana data tersebut berkaitan langsung dengan rumusan masalah. Dalam penelitian lapangan ini, data primer didapatkan dari data wawancara, dan data observasi kegiatan di kelas.

2) Sumber sekunder pada penelitian lapangan yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau tidak berkaitan langsung dengan rumusan masalah (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian lapangan ini, data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen tertulis berupa dokumen sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, sarana prasarana sekolah, dan data peserta didik

c) Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

1) Teknik Wawancara

Menurut L.J Moleong (2012, hal. 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang hal yang akan diteliti oleh peneliti melalui pendapat

dan jawaban para partisipan ini. Yang tidak bisa ditemukan dalam observasi.

Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara tak berstruktur dan terstruktur, yakni:

i. **Wawancara tak berstruktur**, yaitu wawancara yang dimana tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, dan guru PAI di SMP Nurul Ulum Semarang .

ii. **Wawancara terstruktur**, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam model wawancara terstruktur ini peneliti akan mewawancarai guru PAI di SMP Nurul Ulum SEMARANG

2) Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2014, hal. 199) .

Pada dasarnya observasi dibagi menjadi 2, yaitu observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, sehingga diharapkan kegiatan observasi lebih terarah dan terorganisir.

3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pelengkap . Metode dokumentasi adalah metode untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah. (Zainal Arifin, 2012). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang telah didokumentasikan antara lain: Data jumlah siswa dan nama peserta didik, Data sarana prasarana, Data Sejarah sekolah.

d) Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif adanya data yang disebut valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan. Triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan beragam waktu. Dengan itu triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Terdapat tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi melalui beberapa sumber yaitu sebagai berikut;

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk melakukan uji kredibilitas yang diperoleh melalui beberapa sumber, data yang diperoleh tersebut lalu dideskripsikan, dikategorikan dan akhirnya diminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulan.

Peneliti menguji kredibilitas data tentang pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 ini yaitu dengan mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari proses belajar mengajar guru, dengan memberikan

hasil wawancara dengan guru, dan juga mengobsefasi secara langsung bagaimana proses belajar mengajar dengan jarak jauh.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara uji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda . Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari wawancara dengan guru, lalu koreksi ulang dengan observasi, dan dokumentasi saat proses pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Setelah di uji beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak akan dapat berubah dan tidak ada perbedaan. Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, peneliti selanjutnya melakukan pengecekan ulang ke sekolah, kegiatan pembelajaran dan beberapa teknik yang diterapkan, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan apabila hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada hasil yang bisa dikatakan data tersebut valid.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada prinsipnya, dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Dr. Basrowi(Basrowi, 2008, hal. 209) dalam bukunya, teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang sekaligus diantaranya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah banyak, dengan proses pencatataan secara rinci dn teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-haal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kokukrikuler mata pelajaran fikih.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informan yang tersusun yang menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan hingga mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan fragmental atau segmental yang terlepas satu dengan yang lainnya. Karena dalam penyajian data, mengalami proses data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang dimana obyek temuan masih remang-remang atau gelap sehingga seteah diteliti menjadi jelas. Bila telah didukung dengan data-data yang mantap , sehingga dapat menjadi kesimpulan yang *kredibel*.

Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan berupa gambaran atau lukisan secara sistematis berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini sangat diperlukan dengan maksud skripsi ini mengarah padamasalah yang pokok serta mendapatkan hasil yang benar dan tepat.

Dalam skripsi ini, penulis akan menyusun menjadi 3 bagian, tiap – tiap bagian tersebut penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian muka ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan terakhir daftar isi.

2. Bagian Kedua

Bagian kedua ini terdiri dari lima bab , meliputi :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi

Bab II tentang landasan teori yang meliputi : Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Jarak Jauh / *learning distance* , Strategi Pembelajaran *Learning Distance*.

Bab III berisi tentang gambaran umum SMP Nurul Ulum Semarang meliputi: sejarah singkat, letak geografis, visi misi sekolah, keadaan guru dan peserta didik serta struktur organisasi. Kemudian tentang strategi guru PAI di SD Negeri Lamper Kidul 2 Semarang selama pembelajaran jarak jauh yang diuraikan meliputi : data interview, data hasil observasi.

Bab IV mengenai analisis strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid – 19 di SMP Nurul Ulum Semarang.

Bab V berisi tentang penutup skripsi yang berisi kesimpulan isi dan saran.

3. Bagian Ketiga

Bagian akhir dan pelengkap dari skripsi yang meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN JARAK JAUH , STRATEGI PEMBELAJARAN

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah “pendidikan” dalam Bahasa Arab diartikan dengan kata “*tarbiyah* “ , sementara kata “ pengajaran ” dapat diartikan dengan kata “ *ta’lim* ” . Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab dikenal dengan “ *tarbiyah wa ta’lim*” , selain dikenal dengan kata *tarbiyah* dan *ta’lim* dalam bahasa Arab juga dikenal kata “*ta’dib*” guna mendefinisikan kata pendidikan (Arifin Z. , Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, 2012)

a. Tarbiyah

Abdurrahman An – Nawawi mengemukakan dalam kamus Bahasa Arab , At – Tarbiyah berasal dari tiga kata. Pertama, *raba – yarbu* yang memiliki arti bertumbuh dan bertambah. Kedua, *rabiya – yarbu* yang memiliki arti besar dan yang ketiga, *rabba – yarubbu* yang memiliki arti memperbaiki, menuntun, menguasai, menjaga dan memelihara (Arif, 2008).

b. Ta’lim

Ta’lim adalah proses pemberian pengetahuan, pengertian, pemahaman, penanaman nilai dan tanggungjawab sehingga terjadi pembersihan diri manusia agar berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al – hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya. Menurut An – Naqib, ta’lim adalah pengajaran tanpa pengenalan yang mendasar (Arif, 2008)

c. Ta’dib

Ta'dib berasal dari kata *adaba – ya'dubu* yang berarti melaih, mendidik, memperbaiki, mendisiplinkan serta memberi tindakan. Maka dapat diartikan ta'dib adalah pelatihan dan pembiasaan diri peserta didik untuk berperilaku yang baik dan sopan (Syah, 2008).

Dalam struktur telaah konseptualnya, *ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*), dengan demikian *ta'dib* lebih lengkap sebagai term yang mendeskripsikan proses pendidikan Islam yang sesungguhnya.

Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Majid mengemukakan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya peserta didik dapat memahami Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pedoman hidup sehingga dapat menjadikan keselamatan di dunia dan di akhirat. (Majid, 2012, hal. 88)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sistematis guna membantu peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan / atau pelatihan supaya mereka dimasa yang akan datang hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini & dkk, 1983, hal. 10). Sedang menurut M. Arifin, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa muslim yang mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah atau kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam kearah titik klimaks pertumbuhan dan perkembangannya (Arifin M. , 2003, hal. 22)

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu :

- a. PAI sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau latihan dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik/ GPAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran PAI dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Maka yang dapat disimpulkan pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam membimbing, mengajarkan, menanamkan nilai serta melakukan pelatihan kepada peserta didik agar tercapai tujuan tertentu yaitu menjadikan Agama Islam sebagai pedoman hidup.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan, menanamkan dan meningkatkan keimanan dengan memberikan dan menumbuhkan pengetahuan, pemahaman, pengamalan dan pengalaman ajaran Islam kepada peserta didik sehingga mereka dapat menjadi manusia muslim, ia terus berkembang dalam keimanan, takwa, patuh pada bangsa dan Negara, serta dapat terus maju ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, yang juga tertuang dalam UUSPN (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) : “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, cakap, mandiri, dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Majid, 2012, hal. 12)

3. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah mempunyai dasar yang begitu kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis

Dasar yuridis merupakan dasar yang bersalal dari Undang-Undang yang dijadikan dalam pelaksanaan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis terdiri dari beberapa macam, yakni:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal berasal dari dasar falsafah negara Pancasila yang terdapat pada sila pertama, yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

2) Dasar Struktural

Dasar struktural terdapat pada Undang-Undang dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

a) Negara berdasarkan atas ketuhana Yang Maha Esa

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.(Majid, 2012)

3) Dasar Operasional

Terdapat pada Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan gama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar religius bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan agama menurut ajaran Islam ialah perintah dari Tuhan sekaligus bentuk perwujudan ibadah kepadanya. Banyak ayat Al-Quran yang menunjukkan perintah tersebut, yakni :

1) QS. Al-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengancara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”(Kemenag, 2010).

2) QS. Ali-Imran ayat 104

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

١٠٤

Artinya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kabajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari

yang munkar, Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.(Kemenag, 2010)

3) Hadit yang berbunyi sebagai berikut:

“Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.

c. Dasar Psikologis

Psikologis merupakan asas yang berkaitan pada perspektif kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Perihal tersebut didasarkan pada hidup manusia baik selaku pribadi maupun kelompok dalam menghadapi peristiwa yang menjadikan hatinya tidak tenang dan tidak nyaman hingga membutuhkan pegangan hidup. Seperti halnya yang dikemukakan Zuhairini dkk mengatakan bahwa seluruh umat manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan semacam pegangan hidup yakni agama. Sementara jiwa mereka merasa adasatu mujizat dari Yang Maha Kuasa, tempat bernaung dan meminta pertolongan. Peristiwa tersebut dijalani oleh masyarakat masa kini. Jiwa dan hati mereka akan merasakan damai dan tenang apabila mereka mendekatkan diri dan berkhidmat kepada Allah SWT. Berdasarkan penjabaran di atas, sudah jelas bahwa yang bisa menjadikan hati damai dan nyaman adalah menggunakan cara menghambakan diri dan berkhidmat kepada Allah SWT. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surat. Ar-Ra'd ayat 28 :

أَلَا يَذَّكَّرُ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”(Kemenag, 2010)

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Pengembangan merupakan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang diajarkan oleh keluarga.
 - b. Penanaman nilai adalah sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
 - c. Penyesuaian mental adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan di lingkungan alam dan lingkungan sosial agar dapat merubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
 - d. Perbaikan berarti mengoreksi kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Pencegahan adalah mengekspos hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat menghambat perkembangannya kepada seluruh umat manusia.
 - f. Pengajaran yang merupakan ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
 - g. Penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang keislaman agar dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain(Majid, 2012)
5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. PAI memiliki dua aspek konten yaitu keyakinan dan pengetahuan PAI.
- b. PAI berprinsip dan adil.
- c. PAI adalah bentuk moral yang menekankan pada pembentukan hati nurani yang bersih dan atribut ketuhanan.
- d. PAI bersifat fungsional.
- e. PAI bertujuan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.

f. PAI disediakan secara komprehensif

Materi Pendidikan Agama Islam

Secara keseluruhan materi pendidikan agama Islam terdiri dari :

- a. al-Qur'an dan al-Hadist
- b. Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Aqidah

Ruang lingkupnya meliputi terwujudnya hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta lingkungannya.

B. Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh (*Distance Learning*) ataupun pula diucap pembelajaran jarak jauh (*Distance Education*) dilaksanakan dengan menggunakan teknologi modern dalam aktivitas pendidikan tanpa kedatangan guru secara langsung.

1. Penafsiran Pembelajaran Daring dan Luring

Dalam pembelajaran jarak jauh kegiatan belajar mengajarnya dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring).

a. Pembelajaran Daring

Istilah Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai proses pembelajaran yang berbasis internet sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka,

tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut. a) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya. b) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem. c) Tersedia untuk penggunaan segera atau real time. d) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya, e) Bersifat fungsional dan siap melayani.(Bilfaqih, 2015)

Selama pelaksanaan moda daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat* yang sudah ditentukan oleh jadwal pelajaran. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Proses pembelajarang daring tergantung kesepakatan pendidik dengan peserta didik dalam kontrak pembelajaran selama masa pandemic berlangsung agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien(Hanum, 2013)

b. Pembelajaran Luring

Sedangkan luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Perbedaan pemahaman mengenai istilah daring dan luring ini memang perlu diluruskan. Karena sebagian orang

mengklasifikasikan daring sebagai online yang terhubung ke internet dan luring dianggap sebagai kegiatan yang terhubung melalui intranet. (Fauzi, 2020). Intranet sendiri merupakan terminologi dalam dunia informatika yang merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung dalam jaringan dalam cakupan terbatas. Jadi intinya dalam aktivitas luring, sama sekali tidak melibatkan jaringan internet atau intranet.

Secara sederhana, misalnya peserta didik melakukan chat di *Whatsapp* artinya mereka melakukan aktivitas daring. Akan tetapi, jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring. Misalkan lagi, jika guru dan peserta didik melakukan online conference melalui aplikasi *Whatsapp*, *Google Hangout*, atau *Zoom*, ini artinya melakukan aktivitas daring. Sedangkan jika melakukan offline conference dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

2. Ciri Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh mempunyai ciri sebagaimana berikut : (Munir, 2008)

- a. Menjangkau seluruh peserta didik dimanapun terletak.
- b. Proses belajar dicoba secara mandiri.
- c. Sumber belajar merupakan bahan- bahan yang dibesarkan secara terencana cocok kebutuhan dengan senantiasa berpedoman pada kurikulum.
- d. Interaksi pendidikan dilaksanakan secara langsung dalam sesuatu pertemuan. Dapat pula secara tidak langsung.
- e. Waktu yang digunakan pas cocok waktu serta program yang sudah ditetapkan.

- f. Bertujuan buat tingkatkan pengetahuan, ketrampilan, serta perilaku partisipan didik.
- g. Program disusun dengan jenjang, tipe, serta watak pembelajaran.
- h. Evaluasi dicoba sendiri namun senantiasa guru yang mengawasi.

3. Prinsip Pembelajaran Jarak jauh

a. Tujuan yang jelas

Formulasi tujuan wajib jelas, teramati, serta terukur buat mengganti sikap partisipan didik. Bertujuan tingkatkan kualitas keahlian partisipan didik cocok dengan bidang keahlian para partisipan didik cocok dengan bidang keahlian, atensi, serta bakatnya tiap- tiap supaya lebih sanggup tingkatkan kualitas dirinya sendiri(Munir, 2008).

b. Relevan dengan kebutuhan

Program belajar jarak jauh relevan dengan kebutuhan partisipan didik, warga.dunia kerja ataupun lembaga pembelajaran. Jadi bersumber pada kebutuhan lapangan serta keadaan area.

c. Kualitas pendidikan

Pengembangan belajar jarak jauh ialah upaya tingkatkan kualitas pembelajaran ialah: kualitas proses pendidikan yang diisyarati dengan proses belajar lebih aktif ataupun lulusan yang lebih produktif.(Mulyono, 2011)

d. Efisiensi serta efektifitas program.

Program belajar jarak jauh wajib mencermati serta memikirkan efisiensi penerapan serta efektifitas produk program. Efisiensi mencakup penghematan dalam tenaga, bayaran, sumber serta waktu, dan sedapat bisa jadi memakai hal- hal yang ada.

e. Efektifitas

Mencermati hasil- hasil yang sudah dicapai oleh lulusan, akibatnya terhadap program serta terhadap warga.

f. Pemerataan

Perihal ini berkaitan dengan pemerataan serta ekspansi peluang belajar serta tingkatan jenjang pembelajaran partisipan didik, khususnya untuk yang tidak pernah menjajaki pembelajaran resmi sebab lokasinya jauh ataupun padat jadwal kerja.

g. Kemandirian

Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, maupun dalam aktivitas belajar. Bersumber pada pemahaman serta kemauan partisipan didik serta menekankan pada belajar mandiri yang berdasar pada aktualisasi diri, yakin diri tergantung pada keahlian sendiri supaya sukses dalam studinya.

h. Keterpaduan

Keterpaduan yang diartikan disini merupakan keterpaduan aspek.

i. Kesenambungan

Penyelenggaraan belajar jarak jauh tidak insidental serta sedangkan, namun dibesarkan secara bersinambung serta terus menerus.

C. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Inggris '*strategic*' yang berarti siasat rencana.(Echols & Shadly, 2007) Sedangkan menurut bahasa Yunani, strategi berasal dari kata "strategos" yang memiliki makna, yaitu; suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Pada mulanya

kata strategi digunakan dalam dunia militer, namun sesuai perkembangan zaman istilah nama strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. (Mashitoh & Dewi, 2009)

Strategi pembelajaran menurut Makmun, merupakan sebuah prosedur, metode, dan teknik belajar – mengajar (*teaching methods*) yang sebagaimana dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. (Makmun, 2003)

Djamarah menjelaskan strategi pembelajaran sebagai berikut; “Bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”(Djamarah S. B., 2013)

Dari beberapa perspektif diatas penulis dapat simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu konsep perencanaan yang disusun oleh pendidik untuk peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik membutuhkan metode, media, atau teknik yang tepat dalam proses pembelajaran.

2. Strategi Dasar dalam Belajar Mengajar

Strategi dasar dalam belajar mengajar meliputi empat hal sebagaimana berikut :
(Djamarah S. B., 2013)

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik sebagai mana yang diharapkan

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
 - c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar
 - d. Menetapkan norma – norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.
3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk diimplementasikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu; (a) Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif (berpikir), (b) Strategi pembelajaran kooperatif, (c) Strategi pembelajaran afektif. Yang dapat kita jabarkan sebagai berikut : (Elprida, 2015)

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran saat itu. Strategi pembelajaran ini, sangat identik dengan strategi pembelajaran yang berbasis *student centred learning* (SCL). Oleh karena itu, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk berproses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-

fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan (*problem solving*). (Sanjaya, 2008)

b. Aspek Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif; Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompokkelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

c. Aspek Afektif

Sedangkan strategi pembelajaran afektif memiliki perbedaan dengan strategi pembelajaran kognitif dan kooperatif. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur dengan indikator, oleh sebab itu menyangkut kesadaran dan minat seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Ada kalanya aspek afektif terdapat muncul dalam teori behaviorisme, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan masih belum bisa ditarik sebuah kesimpulan harus membutuhkan ketelitian, observasi dan evaluasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan (Sunhaji, 2009)

Berdasarkan konsep dasar ini, dapat terlihat bahwa ketidak tepatan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran akan berakibat dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Perbedaan Pendekatan, Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran

Ahmad Sudradjat menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk

pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan teoritis tertentu. Dri pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” .Jadi, metode pembelajaran menekankan pada cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya metode pembelajaran itu masih dijabarkan lagi ke dalam teknik dan taktik pembelajaran. Di sini, teknik pembelajaran lebih menekankan pada cara guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya personal. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam

penyajianya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Model Pembelajaran adalah sebagai suatu disain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Tabel Perbedaan antara Pendekatan, Strategi, Metode, dan Model Pembelajaran.

No	Istilah Pembelajaran	Penjelasan
1	Pendekatan Pembelajaran	Lebih mengutamakan sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang sifatnya umum.
2	Strategi Pembelajaran	Bersifat lebih konseptual guna mencapai tujuan pembelajaran.

3	Metode Pembelajaran	Pengimplementasian rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan praktis untuk mencapai tujuan
4	Model Pembelajaran	Bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran.

5. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, maka perlu dilakukan pengembangan dalam strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak monoton. Oleh karena itu perlu dirancang pembelajaran yang inovatif. Berikut beberapa pengembangan strategi pembelajaran yang ada saat ini :

a. Strategi Pembelajaran PAIKEM

Menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang akan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan merasakan kesenangan dalam belajarnya. Dewasa ini, pembelajaran seperti itu dikenal dengan istilah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang mana pembelajaran PAIKEM ini berorientasi pada peserta didik atau *student centre* atau peserta didik yang menjadi fokus utama dalam proses kegiatan belajar mengajar (Hardini & Puspitasari, 2015).

Pembelajaran PAIKEM dapat dijelaskan sebagai Berikut :

1) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada peserta didik. Peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak

memberikan arahan, bimbingan, serta mengatur sirkulasi proses pembelajaran.

2) Pembelajaran Inovatif

Merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri. Dalam mewujudkan pembelajaran inovasi diperlukan adanya model pembelajaran, media pembelajaran, dan yang paling utama yaitu strategi pembelajaran.

3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran.

4) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Dalam pelaksanaannya memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar.

5) Pembelajaran Menyenangkan

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran yang baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.

Ada beberapa karakteristik dalam proses pembelajaran strategi PAIKEM yaitu :

- 1) Adanya sumber yang beraneka ragam, dan tidak lagi hanya mengandalkan buku sebagai salah satunya sumber belajar.
 - 2) Sumber yang beraneka ragam tersebut kemudian didesain dengan berbagai kegiatan.
 - 3) Kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif.
 - 4) Dalam mengerjakan berbagai tugas siswa baik secara individu maupun secara kelompok mencoba mengembangkan kreativitasnya semaksimal mungkin.
 - 5) Dalam melaksanakan kegiatan yang beraneka ragam tersebut nampak kesenangan atau antusias siswa
- Dalam buku Belajar dengan Pendekatan PAIKEM karya Hamzah B.

Uno dan Nurdin Mohmad, macam – macam strategi PAIKEM yakni:

- 1) Strategi KWL (Know-What-Learn)
- 2) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)
- 3) Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)
- 4) Strategi Directed Reading Activity (DRA)
- 5) Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R) (Uno & Muhamad, 2011).

b. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi peserta didik di masa depan, karena tujuan akhir dari sebuah pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, namun juga harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah di lingkungan masyarakat yang akan mereka hadapi. Pemecahan masalah

dianggap sebagai suatu proses guna menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru (Hardini & Puspitasari, 2015) Kemampuan dalam memecahkan masalah sangat penting bagi peserta didik, para ahli pembelajaran berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan.

Secara operasional tahapan – tahapan kegiatan pembelajaran pemecahan masalah terdiri atas empat tahap berikut :

- 1) Memahami Masalah
- 2) Membuat rencana penyelesaian
- 3) Melaksanakan rencana penyelesaian
- 4) Memeriksa kembali atau mengecek hasil dari pelaksanaan tersebut.

c. Strategi Pembelajaran Ranah Motorik

Dalam proses kegiatan belajar mengajar praktik, strategi mengajar motorik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program. Dalam program pendidikan sistem ganda di sekolah kejuruan, pembelajaran praktik memegang peran yang sangat penting. Mata pelajaran praktik adalah mata pelajaran yang lebih ditekankan pada kegiatan mengaplikasikan suatu teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas. Strategi pembelajaran ranah motorik terbagi atas beberapa strategi, yaitu : (1) Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri, (2) Strategi Pembelajaran Pelatihan Laboratorium, dan (3) Strategi Pembelajaran Model Pelatihan (Wina, 2011)

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan tertentu. Prinsip dasarnya adalah peserta didik

membentuk kelompok kecil dan saling mengejar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif juga salah satu strategi pembelajaran yang mana sumber belajarnya tidak terpaku pada guru dan buku ajar saja, namun juga sesama siswa. Elemen – elemen pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut : (1) Saling ketergantungan positif, (2) Interaksi tatap muka , (3) Akuntabilitas individual, (4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.(Uno H. B., 2008)

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Elektronik

Strategi Berbasis Elektronik merupakan sebuah inovasi model pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi. Pada dasarnya, e-learning memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai virtual classroom(Yaumi, 2018)

BAB III

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID – 19 DI SMP NURUL ULUM SEMARANG

A. Kondisi Umum SMP Nurul Ulum Semarang

1. Sejarah dan letak Geografis

Bentuk lembaga pendidikan yang penulis teilti adalah Sekolah Menengah Pertama yang bernama SMP Nurul Ulum, bertempat di Semarang dan status kepemilikan SMP Nurul Ulum adalag yayasan. Nomor Pokok Sekolah Nasional SMP Nurul Ulum Semarang yaitu 20331874. Surat Keterangan pendirian sekolah 1068/103/1/89 yang bertanggal 24 Juni tahun 1989. Dan Surat Keterangan Izin operasional yang bertanggal 1 Juli 1998 adalah 425/2851/1989. (Dokumen SMP Nurul Ulum Semarang)

SMP Nurul Ulum berlokasi di Semarang, tepatnya di jalan KH.Zaenudin 53 Karangroto, Genuk Kota Semarang Jawa Tengah. Lokasi sekolah terletak cukup jauh dari jalan raya sehingga perlu untuk masuk lebih ke dalam agar sampai di SMP Nurul Ulum Semarang. Keadaan gedung dan fasilitas yang dimiliki oleh SMP Nurul Ulum yaitu meliputi Luas tanah 2035 m² . (Dokumen SMP Nurul Ulum Semarang)

2. Visi dan Misi

Visi

“Generasi Khoiru Ummah yang berhaluan Ahlusunnah Waljama’ah”

Misi

- a. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efesien dalam suasana yang kondusif dan religius.

- b. Menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan selalu memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
- c. Menumbuhkan suasana KBM yang dapat membangkitkan budaya minat membaca dan memperluas dan menggali wawasan IPTEK.
- d. Mendorong KMB yang mengarah pada terciptanya suasa agar siswa mengenal dan menggali kemampuan, bakat dan minatnya untuk dikembangkan secara optimal.
- e. Melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk secara ikhlas menjalankan ibadah menurut ajaran agama Islam ala Ahlusunnah Wal-Jama'ah.
- f. Menumbuhkan kepedulian, rasa tanggung jawab dan rasa kebanggaan terhadap sekolah pada setiap kegiatan belajar mengajar.
- g. Menumbuhkan kesadaran siswa pada setiap proses pembelajaran untuk mentaati dan mematuhi Tata Pembinaan Karakter Peserta Didik (TPKPD).
- h. Memberikan dasar penguasaan Agama (Kemampuan baca Alqur'an dan praktek Ibadah) secara maksimal.
- i. Mewujudkan iklim dan suasana lingkungan sekolah yang indah dan sejuk, serta nyaman dalam hubungan personal yang agamis, santun, saling asih, asah dan asuh sehingga mendukung terwujudnya kelancaran KBM.(Dokumen SMP Nurul Ulum Semarang)

3. Struktur Organisasi

SMP Nurul Ulum merupakan sekolah berbasis Islam dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ulum dimana dalam penanganan kepentingan ditangani oleh Yayasan. Adapun pengaturan pelaksanaan kepentingan melalui

kepala sekolah dan pihak-pihak terkait. Struktur organisasi SMP Nurul Ulum sebagai berikut:: (Dokumen SMP Nurul Ulum Semarang)

- a. Penasehat : Ketua Yayasan Nurul Ulum
- b. Kepala Sekolah : H. Ahmad Safi'i, M.H
- c. KA. TU : Tri Endarwati
- d. Waka Humas : Alma'rifah, S.Pd
 - 1. PP. Humas : M.Rodhi, S.Pd.I
- e. Waka Kurikulum : Siti Yulaekah, S.Pd
 - 1. Ka.PUS : Drs. H. Abdul Wakhit
 - 2. PP.Kurikulum : Dwi Nur Arifiani, S.Pd
 - 3. Ka.Laboratorium : Sukisno
Dwi Tatik Retno Asih, S.Pd
- f. Waka Kesiswaan dan SAPRAS : Sriyanti, S.Pd
 - 1. PP.Sapras : Sukisno

4. Keadaan Guru, Karyawan Swasta , dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Dalam suatu lembaga pendidikan terdiri dari banyak komponen penting salah satunya ialah tenaga pendidikan atau guru. Tenaga pendidikan di SMP Nurul Ulum pada Tahun 2021/2022 berjumlah 18 guru. Sedangkan karyawan di SMP Nurul Ulum berjumlah 3 orang, tenaga kependidikan berjumlah 2 orang, satu penjaga sekolah dan satunya lagi petugas kebersihan. (Dokumen SMP Nurul Ulum Semarang)

No	Nama Guru	Jabatan
----	-----------	---------

1	H. Ahmad Syafi'i, M.H	Kepala Sekolah
2	Siti Yulaekah, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Sriyanti, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Alma'rifah, S.Pd	Waka Humas
5	Dwi Nur Arifiani, S.Pd	PP.Kurikulum
6	Sukisno	Ka. Lab TIK
7	Drs. H. Abdul Wakhit	Ka. Perpustakaan
8	Muhammad Rodhi, S.Pd	PP. Humas
9	Mariatul Qibtiyah, S.Pd	Ka. Koperasi
10	Sukisno	PP. Sarpras
11	Nur Inayah, S.Pd	Wali Kelas
12	Istiqomah, S. Pd	Wali Kelas
13	Mustofa Hasan, S.Pd	Wali Kelas
14	Suyanto, S.Pd	Wali Kelas
15	Dra. Dyah Retno Maryanti	Wali Kelas
16	Vindi Putri Andiana, S.Pd	Wali Kelas
17	Dwi Tatik Retno Asih, S.Pd	Wali Kelas
18	Nur Fitriyah, S.Pd	Wali Kelas
19	Rischa Destria Rifana, S.Pd	Wali Kelas
20	Mustofa Hasan, S.Pd	Wali Kelas
21	Luqman Hakim, S.Pd	Wali kelas
22	Muhammad Aminudin Salafi	Guru Mapel
23	Tri Endarwati, A.Ma.Pd.SD	Ka. TU
24	Titis Adiyani	Asisten BK

25	Umi Nikmatul Karima	Guru Mapel
26	Wiwik	Kebersihan
27	Abdul Hadi	Keamanan

b. Data Peserta Didik

Komponen penting lainnya yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan adalah peserta didik, tanpa adanya peserta didik kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat dilaksanakan, selain itu salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah peserta didik, Jumlah keseluruhan peserta didik pada tahun jaran 2021/2022 SMP Nurul Ulum Semarang sebanyak 265 siswa. Adapun data peserta didik di SMP Nurul Ulum Semarang, sebagai berikut : (Dokumen SMP Nurul Ulum Semarang)

Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
7 A	16	14	30
7 B	16	14	30
7 C	18	13	31
Jumlah	50	41	91
8 A	8	18	26
8 B	15	9	24
8 C	16	8	24
Jumlah	39	35	74
9 A	8	17	25
9 B	19	6	25

9 C	17	8	25
Jumlah	60	40	100

Total siswa	149	116	265
--------------------	------------	------------	------------

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana merupakan salah satu komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan agar tujuan yang telah dirancang mudah dicapai. Sarana yang digunakan dalam usaha untuk menunjang tercapainya tujuan di SMP Nurul Ulum Semarang adalah sebagai berikut :: (Dokumen SMP Nurul Ulum Semarang)

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas 7	3	Baik
2	Ruang Kelas 8	3	Baik
3	Ruang Kelas 9	3	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik

B. Sistem Pembelajaran di Smp Nurul Ulum Semarang

Peneliti disini memakai model penelitian kualitatif dimana data penelitiannya diambil dari wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, kemudian dengan cara observasi di lapangan secara langsung dan dilengkapi dengan dokumentasi.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengenai bagaimana sosialisasi yang dilakukan dalam menyampaikan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam belajar jarak jauh pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media apa saja, bagaimana respon siswa jika pelajaran PAI dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, kendala apa saja yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana tanggapan mengenai belajar jarak jauh pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya.

Selain melakukan wawancara pada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik menyangkut tentang bagaimana tanggapan peserta didik selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Apakah peserta didik sebelumnya sudah bisa mengoperasikan teknologi informasi khususnya internet, bagaimana tingkat kefahaman peserta didik jika pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh, kendala apa saja yang dialami peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana cara peserta didik mengerjakan tugas dari guru apakah dikerjakan sendiri atau orang tua yang mengerjakan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Ibu Rischa Destria, S.Pd selaku salah satu guru PAI di SMP Nurul Ulum Semarang, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring ini masih agak tabu untuk diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka langsung. Maka dari itu penerapan pembelajaran jarak jauh ini memerlukan *trial and error* dalam pelaksanaannya. Di SMP Nurul Ulum sendiri pada awal pembelajaran daring kegiatan belajar mengajarnya menggunakan *zoom meeting* dan *google classroom*

sebagai media pembelajarannya. Sosialisasi terkait pembelajaran jarak jauh pun sudah dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung seara efektif dan efisien melalui grup *WhatsApp*. Adapun respon peserta didik mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh berdasarkan pengamatan guru ialah banyak peserta didik tidak suka belajar menggunakan internet dengan berbagai macam sebab dan alasan tertentu. Sedangkan tanggapan mengenai pembelajaran jarak jauh menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan pembelajaran tidak berkualitas, karena tidak ada interaksi atau respon antara guru dan murid saat belajar melalui internet dan bahkan membuat peserta didik jadi semakin pasif dan hanya gurunya saja yang aktif.

2. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh

Adapun kendala yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh, yaitu :

- a. Banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran jarak jauh atau daring atau *E-Learning* , dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi selama proses pembelajaran dan kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan guru.
- b. Ada beberapa peserta didik yang Gagap Teknologi yang mengakibatkan ia tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan maksimal
- c. Kurang Responsif, kurang responsif disini ialah kurangnya respon atau minat dari peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring ini. Contohnya, saat guru mengirim modul materi pembelajaran di grup hanya sedikit yang merespon atau yang bertanya terkait materi yang disampaikan. Begitu pula saat *zoom meeting* dilakukan hanya terjadi satu arah komunikasi saja,yaitu guru yang menyampaikan materi tanpa ada diskusi antar peserta didik.

- d. Guru tidak dapat melakukan penanaman nilai secara maksimal karena adanya kendala – kendala diatas. Sehingga banyak peserta didik sopan santun dan akhlaknya diragukan.

C. Strategi Pembelajaran Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak H. Ahmad Syafi'I, M.H selaku kepala sekolah di SMP Nurul Ulum dan Ibu Rischa Destria, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi beberapa problematika atau kendala yang sudah dijelaskan di atas yaitu :

1. Menerapkan strategi pembelajaran *blended learning*

Setiap minggunya SMP Nurul Ulum melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid ini, selain itu pihak sekolah juga melakukan *trial and error* guna mendapatkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka salah satu solusi dari permasalahan selama pembelajaran jarak jauh ialah dengan menerapkan pembelajaran daring dan luring secara bersamaan. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan metode penugasan melalui grup *WhatsApp* , sementara pembelajaran secara luring dilakukan dengan cara bergantian tatap muka masuk ke kelas dengan sistem ganjil genap dan bergilir antara kelas 7, 8, dan 9. Contohnya pada hari senin pembelajaran tatap muka dijadwalkan untuk kelas 7 yang benomor absen ganjil, pada hari selasa jadwal tatap muka untuk kelas 7 yang bernomor absen genap, begitu seterusnya. Sehingga penanaman nilai dan perbaikan akhlak dapat dilakukan oleh guru secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Karena apabila saat pembelajaran daring terdapat materi yang kurang paham, peserta didik dapat menanyakan langsung saat pembelajaran luring.

2. Menerapkan Strategi Pembelajaran PAIKEM

Pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan (PAIKEM) berorientasi pada peserta didik dan guru sebagai fasilitator saja. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membangun kegiatan belajar mengajar dengan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

3. Menerapkan Metode Esensial

Secara psikologis manusia cenderung meniru karakter orang lain, terutama orang yang di figurkannya. Peniruan tersebut biasanya bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain sehingga dalam peniruan ini anak-anak sedang mencari identitas diri, cenderung meniru orang dewasa atau meniru gurunya. Dengan melakukan kontak langsung dengan sang guru maka seorang murid diharapkan mampu meniru atau meneladaninya baik dari penguasaan ilmu pengetahuan, budi pekerti, sikap, maupun sifatnya.

4. Menerapkan Metode Penugasan

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.

5. Menerapkan Metode Kerja Kelompok.

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).



BAB IV

ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN

JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID 19 DI SMP NURUL ULUM

SEMARANG

Pada bab ke empat penulis akan membahas tentang analisis strategi guru PAI menghadapi pembelajaran jarak jauh di SMP Nurul Uum Semarang. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk analisis data. Dimana penulis sendiri yang menjadi instrument dalam menganalisis data tersebut. Maka yang penulis analisis serta dibahas pada bab empat ini yaitu mencangkup strategi pembelajaran guru PAI selama pembelajaran Jarak Jauh.

A. Pembelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Semarang selama Pandemi Covid - 19

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan analisis terhadap pembelajaran PAI selama pandemi Covid – 19 sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka langsung di kelas tidak dapat dilakukan lagi saat pandemi ini dan proses pembelajaran dilakukan secara *distance learning* (pembelajaran jarak jauh). Maka pembelajaran jarak jauh ini memerlukan *trial and error* dalam pelaksanaannya.
2. Selama kegiatan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru, peserta didik, serta pihak sekolah. Problematika tersebut diantaranya susah sinyal, peserta didik tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, materi yang disampaikan oleh guru tidak maksimal, peserta didik yang mudah bosan dengan sistem PJJ ini, hingga guru yang tidak dapat melakukan bimbingan budi pekerti secara maksimal.
3. Dari permasalahan – permasalahan diatas maka diperlukan solusi yang tepat agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara eektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan atau strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan diatas.

B. Strategi Pembelajaran Guru PAI selama Pembelajaran Jarak Jauh di SMP

Nurul Ulum Semarang

Di SMP Nurul Ulum sendiri pada awal pembelajaran daring kegiatan belajar mengajarnya menggunakan *zoom meeting* dan *google classroom* sebagai media pembelajarannya. Sosialisasi terkait pembelajaran jarak jauh pun sudah dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien melalui grup *WhatsApp*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi beberapa problematika atau kendala yang sudah dijelaskan di atas yaitu :

1. Menerapkan strategi *blended learning*

Penerapan *blended learning* diharapkan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan yang telah disebutkan diatas. Pembelajaran secara langsung dikelas dilakukan agar proses penanaman nilai serta bimbingan akhlak dapat terlaksana secara efektif. Pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh menjadi solusi dan ketaatan masyarakat kepada pemerintah untuk melakukan *social distancing*.

2. Menerapkan Strategi Pembelajaran PAIKEM

Berdasarkan kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran berorientasi kepada peserta didik, dimana mereka mereka dituntut untuk aktif dan kreatif selama proses kegiatan belajar mengajar. Dan ditengah kondisi seperti ini, metode PAIKEM menjadi salah satu solusi dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif

3. Menerapkan Metode Esensial.

Salah satu tujuan pendidikan Agama Islam adalah memberikan bimbingan, keteladanan, serta penanaman nilai – nilai keIslaman kepada peserta didik. Secara

psikologis manusia cenderung meniru karakter orang lain, terutama remaja yang berada dalam tahap pencarian jati diri. Dengan melakukan kontak langsung dengan guru maka seorang murid diharapkan mampu meniru atau meneladaninya baik dari penguasaan ilmu pengetahuan, budi pekerti, sikap, maupun sifatnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang penulis buat di bab pertama, maka penulis merangkumnya menjadi sebuah kesimpulan berdasarkan atas wawancara, observasi dan menganalisis secara keseluruhan pembahasan dari sebuah bab yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Ulum Semarang

Dalam menjalankan proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini bisa terlaksana dengan baik apabila faktor pendukung bisa terlaksana dengan baik juga, diantaranya faktor pendukung ialah tenaga pendidik atau guru, peserta didik atau siswa, dan metode mengajar, juga termasuk sarana dan prasarana dan tentunya adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan baik.

2. Strategi pembelajaran yang dapat mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh di SMP Nurul Ulum ialah dengan menggunakan strategi pembelajaran PAKEM, dan strategi konvensional dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran jarak jauh ini.

B. Saran

Berangkat dari penelitian, maka peneliti perlu memberikan saran sebagai pelengkap dalam problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Ulum sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya mengadakan rapat kepada kepala sekolah untuk merundingkan tentang peserta didik dan orang tua yang masih belum bisa dalam mengoperasikan teknologi informasi serta mengadakan pelatihan dan bimbingan teknologi setidaknya setiap seminggu sekali agar guru tidak begitu merasa kewalahan sendiri.
2. Guru hendaknya melakukan kerjasama dan interaksi yang baik dengan orang tua peserta didik dalam masalah pendidikan agar mereka juga ikut berperan dalam mendidik anaknya ketika berada di rumah.
3. Orang tua dari peserta didik hendaknya ikut berpartisipasi mendukung anaknya agar lebih giat untuk menuntut ilmu dan memberikan motivasi atau dorongan serta perhatian yang lebih, karena orang tua lah yang waktunya lebih banyak bersama dengan siswa dibandingkan dengan guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar pendidikan* . Yogyakarta: Ar Ruzz Media .
- Arif, M. (2008). *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Azyumardi, A. (1997). "Pesantren : Kontinuitas dan Perubahan", dalam *Bilik - Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjuangan*. Jakarta: Paramadina.
- Basrowi, D. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, S. B. (2005). *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, J. M., & Shadly, H. (2007). *An English - Indonesian Dictionary* . Jakarta: Gramedia.
- Fauzi, M. (2020). *Strategi Pembelajaran. Al - Ibrah* .
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran . *Jurnal Pendidikan Vokasi* , 93.
- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Ibrahim, N. (2005). ICT untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh. *Jurnal Teknodik* .
- Ismail, P. (2017). *Paradigma Pendidikan Islam* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joni, T. R. (1984). *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIKBUD.
- Kemenag, L. (2010). *Al - Quran Tajwid dan Tarjamah*. Bandung: Sigma Media Arkanleema.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mashitoh, & Dewi, L. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI.

Miftahudin2009*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 32 Pekuncen Banyumas*PurwokertoIAIN PURWOKERTO

Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT.Remaja Roesdakarya.

Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Surabaya: UIN Maliki Press.

Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Telekomunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Sabri, M. A. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya.

Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan design Sistem Pembelajaran* . Jakarta: Kencana .

Strategi pembelajaran2015*Jurnal Pembelajaran, Universitas Pendidikan Indonesia*

Sudjana, N. (1995). *Dasar - Dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran; Konsep dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Syah, A. (2008). Term Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib dalam Pendidikan Islam Tinjauan dari Aspek Semantik . *Jurnal Al - Fikra ; Jurnal Keislaman*. Vol.7. nO. 1 .

Uno, H. B. (2008). *Model Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B., & Muhamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Madrasah , Tinjauan teoritis dan Permasalahannya* . Jakarta: Rajawali Press.

Wina, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Zuhairini, & dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

Lampiran 1

INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

DI SMP NURUL ULUM SEMARANG

A. Pedoman Observasi

Penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Guru PAI Selama Pandemi *Covid - 19*” penulis melakukan pengamatan atau observasi secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilaksanakan agar memperoleh data yang benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan, adapun pelaksanaan yang penulis lakukan ialah :

1. Mengamati sarana dan prasarana
2. Mengamati proses belajar siswa SMP Nurul Ulum Semarang
3. Mengamati pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI dan bagaimana strategi pembelajaran jarak jauh tersebut

B. Pedoman Dokumentasi

Penulis menggunakan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa surat, naskah dan dokumen lainnya yang berisi :

1. Sejarah singkat SMP Nurul Ulum Semarang
2. Letak geografis sekolah
3. Struktur organisasi
4. Visi dan misi SMP Nurul Ulum Semarang
5. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik
6. Sarana dan prasarana
7. Perangkat kelengkapan pembelajaran

8. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI dan bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru tersebut.

C. Pedoman Wawancara

Penelitian dalam menggali informasi data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Penulis dalam melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara terarah, dalam memperoleh informasi peneliti mewawancarai sumber informan yang berhubungan dengan judul penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara ialah :

1. Kepala Sekolah

- a) Bagaimana dan kapan sejarah berdirinya SMP Nurul Ulum ?
- b) Apakah bapak melakukan sosialisasi mengenai pembelajaran jarak jauh kepada dewan guru dan peserta didik ?
- c) Apakah sarana prasarana yang ada di SMP Nurul lum Semarang sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini ?
- d) Apa kurikulum yang digunakan di SMP Nurul Ulum Semarang ?
- e) Apa saja media yang digunakakn SMP Nurul Ulum dalam mendukung pelaksanaan PJJ ini ?
- f) Adakah kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan PJJ ini ?
- g) Bagaimana tanggapan bapak mengenai PJJ ini ?

2. Guru PAI

- a) Apakah bapak kepala sekolah sudah melakukan sosialisasi mengenai pembelajaran jarak jauh kepada dewan guru dan peserta didik ?
- b) Apakah sarana prasarana yang ada di SMP Nurul lum Semarang sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dikelas ?

- c) Apa kurikulum yang digunakan di SMP Nurul Ulum Semarang ?
- d) Apa saja media yang digunakan SMP Nurul Ulum dalam mendukung pelaksanaan PJJ ini ?
- e) Adakah kendala yang dihadapi oleh ibu dan peserta didik dalam pelaksanaan PJJ di kelas ?
- f) Apa strategi yang ibu gunakan dalam mengatasi kendala tersebut ?
- g) Bagaimana tanggapan peserta didik ketika pembelajaran jarak jauh ini berlangsung ?



Lampiran 2

Struktur Organisasi

Penasehat	: Ketua Yayasan Nurul Ulum
Kepala Sekolah	: H. Ahmad Safi'i, M.H
KA. TU	: Tri Endarwati
Waka Humas	: Alma'rifah, S.Pd
1. PP. Humas	: M.Rodhi, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Siti Yulaekah, S.Pd
1. Ka.PUS	: Drs. H. Abdul Wakhit
2. PP.Kurikulum	: Dwi Nur Arifiani, S.Pd
3. Ka.Laboratorium	: Sukisno
	Dwi Tatik Retno Asih, S.Pd
Waka Kesiswaan dan SAPRAS	: Sriyanti, S.Pd
1. PP.Sapras	: Sukisno



Lampran 3

Data Guru SMP Nurul Ulum Semarang

No	Nama Guru	Jabatan
1	H. Ahmad Syafi'i, M.H	Kepala Sekolah
2	Siti Yulaekah, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Sriyanti, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Alma'rifah, S.Pd	Waka Humas
5	Dwi Nur Arifiani, S.Pd	PP.Kurikulum
6	Sukisno	Ka. Lab TIK
7	Drs. H. Abdul Wakhit	Ka. Perpustakaan
8	Muhammad Rodhi, S.Pd	PP. Humas
9	Mariatul Qibtiyah, S.Pd	Ka. Koperasi
10	Sukisno	PP. Sarpras
11	Nur Inayah, S.Pd	Wali Kelas
12	Istiqomah, S. Pd	Wali Kelas
13	Mustofa Hasan, S.Pd	Wali Kelas
14	Suyanto, S.Pd	Wali Kelas
15	Dra. Dyah Retno Maryanti	Wali Kelas
16	Vindi Putri Andiana, S.Pd	Wali Kelas
17	Dwi Tatik Retno Asih, S.Pd	Wali Kelas
18	Nur Fitriyah, S.Pd	Wali Kelas
19	Rischa Destria Rifana, S.Pd	Wali Kelas
20	Mustofa Hasan, S.Pd	Wali Kelas
21	Luqman Hakim, S.Pd	Wali kelas

22	Muhammad Aminudin Salafi	Guru Mapel
23	Tri Endarwati, A.Ma.Pd.SD	Ka. TU
24	Titis Adiyani	Asisten BK
25	Umi Nikmatul Karima	Guru Mapel
26	Wiwik	Kebersihan
27	Abdul Hadi	Keamanan



Lampiran 4

DOKUMENTASI

1. Bangunan Sekolah



2. VISI MISI



3. Wawancara bersama guru PAI



4. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 8



5. Suasana Pembelajaran di Kelas



6. Penugasan Daring

